

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang strategi pengembangan sebuah atraksi wisata. Strategi pengembangan perlu adanya sebagai pedoman untuk melakukan suatu pengembangan agar menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat dimasa depan. Teori - teori yang terkait dengan variabel dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya merupakan salah satu bagian dari sektor wisata yang banyak diminati oleh wisatawan akhir - akhir ini. Pariwisata budaya adalah jenis wisata yang mana budaya adalah poin utama sebagai daya tariknya. Di dalam pariwisata budaya, para wisatawan akan dapat mengenali, memahami, dan melihat secara langsung bagai mana budaya dan kearifan lokal pada komunika lokal di suatu destinasi wisata tersebut. Tidak hanya budaya saja yang akan disajikan, namun pemandangan, tempat - tempat bersejarah, nilai - nilai sosial, sistem hidup masyarakat lokal, kesenian serta kuliner asli dari masyarakat lokal tersebut (Nafila, 2013 dalam Prasodjo, 2017).

Menurut (Asriady, 2016 dalam Prasodjo, 2017) mengemukakan bahwa pariwisata budaya memiliki beberapa aspek, yaitu: upacara adat, tarian tradisional, musik tradisional, upacara perkawinan, pakaian tradisional, bangunan dan cagar budaya, dan adat istiadat lainnya.

Sedangkan menurut (Timothy & Nyaupane, 2019) mengungkapkan bahwa pariwisata budaya atau *heritage tourism* adalah jenis pariwisata yang berhubungan langsung dengan elemen kehidupan yang dibangun dari budaya masa lalu untuk sebuah penelitian pariwisata. Hal tersebut mencakup tradisi turun - menurun, musik, tarian, bahasa, kuliner dan agama. Secara garis besar peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata budaya adalah daya tarik pariwisata yang bersumber dari sosial budaya.

2. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah suatu obyek wisata yang memiliki daya tarik dan dapat dikembangkan untuk menarik datangnya wisatawan (Sendi, 2020). Menurut (Kristiana, et al 2018) potensi wisata ialah adanya keunggulan dalam unsur kepariwisataan yang dapat dikembangkan untuk menggapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Supriadi & Roedjinandri, 2017) potensi pariwisata ialah hal-hal yang dimiliki suatu destinasi wisata yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan didalam industri pariwisata sendiri. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa potensi wisata ialah suatu hal yang unik didalam objek wisata yang dapat dikembangkan, dimanfaatkan dan dikelola untuk suatu tujuan di industri pariwisata.

a. Jenis Potensi Wisata

Menurut (Zanah, 2019) menyatakan bahwa potensi wisata ada 3 bagian, yaitu:

1). Potensi Wisata Alam

Adanya keberagaman disumber daya alam yang menarik dan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan seperti berbagai macam flora fauna, pantai, hutan, pegunungan.

2). Potensi Wisata Kebudayaan,

Hasil dari sumber daya manusia yang menghasilkan cipta, rasa, dan karsa yaitu seperti adat istiadat, kesenian, kerajinan tanggal, peninggalan cagar budaya dan lain – lain.

3). Potensi Wisata Buatan Manusia

Potensi ini berasal dari ide/pemikiran manusia sebagai makhluk hidup yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan turun menurun seperti pentas seni, tari atau pertunjukan seni oleh masyarakat lokal.

3. Strategi Pengembangan

Dalam sektor pariwisata dibutuhkan suatu strategi untuk berkembang menjadi lebih baik guna untuk memenuhi kepuasan para wisatawan yang berkunjung sehingga dapat meningkatkan kunjungan dikarenakan tersedianya berbagai macam kebutuhannya.

Strategi pengembangan ialah suatu proses penentuan tujuan untuk jangka waktu kedepan dengan menggunakan suatu metode guna mencapai suatu tujuan (Sutrisno, 2022) dan strategi pengembangan ialah adanya faktor-faktor yang dapat menentukan rencana kedepannya agar lebih terarah dan berkembang (Ismail, 2020).

Pengembangan pariwisata memiliki komponen yang tidak terpisahkan yaitu sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik fisik atau non fisik, yang mana komunitas lokal adalah kunci utama berjalannya pariwisata tersebut (Sunaryo, 2013 dalam Ni Nengah, et al., 2018) dan pengembangan pariwisata ialah sesuatu kegiatan yang menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, yang melibatkan pemerintah dan masyarakat lokalnya (Demolingo, 2015).

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pengembangan ialah suatu proses keahlian dari suatu komunitas lokal atau organisasi yang bertujuan untuk memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk dikelola menjadi lebih menarik, lebih tertata dan agar lebih berkembang lagi.

4. Seni Tari

a. Pengertian tari

Menurut (Rumapea, 2022) tari ialah gerakan tubuh yang mengikuti ritmis dan diiringi dengan musik dan tergantung pada ruang. Di sisi lain Seni tari adalah suatu karya seni yang memakai tubuh seorang penari sebagai material dan gerak tari yang indah sebagai mediumnya (I Made, et al, 2019). Sedangkan seni tari menurut (Azis, 2021) seni tari ialah suatu seni yang diciptakan oleh manusia dengan visualisasi berupa gerakan ritmis yang indah. Dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu gerak yang tidak hanya menjunjung keindahan tetapi sebagai salah satu alat untuk mengekspresikan emosi dan perasaan manusia.

b. Fungsi tari

Fungsi tari ialah alat untuk mengeluarkan ekspresi dan sarana komunikasi dari seniman kepada para penonton atau penikmat kesenian (Azis, 2021). Menurut (Pasys, 2022) seni tari memiliki 3 fungsi yaitu:

- 1) sebagai sarana ritual atau upacara adat,-
- 2) sebagai sarana ungkapan pribadi atau hiburan pribadi,-
- 3) sebagai sarana pertunjukan atau presentasi estetis.

c. Tujuan seni tari

Menurut Novitasari (2022) tujuan seni tari ada 5 yaitu:

- 1) Untuk melestarikan budaya di suatu daerah,-
- 2) Untuk meningkatkan pola pikir kreatif,-
- 3) Sebagai pembentuk kepribadian,-
- 4) Untuk menemui jati diri, melalui tari,-
- 5) Melatih imajinasi,-
- 6) Mengekspresikan emosi dan perasaan penarinya,-
- 7) Menghibur penonton.

5. Atraksi Wisata

Kegiatan pariwisata tidak lepas dari atraksi pariwisata. karena dengan adanya atraksi pariwisata, para wisatawan mempunyai motivasi untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Menurut (Noho,. et al, 2020) atraksi wisata ialah daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata atau hasil kesenian yang berasal dari suatu daerah atau destinasi wisata yang dapat menjadi titik perhatian para wisatawan yang berkunjung. Atraksi pariwisata dalam lingkup budaya adalah seperti tarian, nyanyian, kesenian dan ritual adat. Sedangkan menurut (Purwanggono, 2009 dalam Noho,. et al 2020) atraksi wisata merupakan daya tarik yang sangat besar yang dapat dipertunjukkan atau menjadi tontonan para wisatawan.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa atraksi wisata adalah suatu keunikan dari suatu destinasi wisata yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu agar memperoleh keindahan, keunikan dan kaya akan budaya seperti tarian, nyanyian, ritual adat dan atraksi wisata lainnya yang dapat meningkatkan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Dengan adanya atraksi wisata, maka suatu destinasi wisata harus melakukan pengembangan guna untuk meningkatkan kualitas suatu daya tarik wisata. Menurut (Soekadijo, 1996 dalam Sahbania,. et al 2022) syarat keberhasilan suatu atraksi wisata adalah :

- a. Kondisi atraksi wisata dalam kondisi yang baik,-
- b. Penyajian suatu atraksi wisata sesuai rencana,-
- c. Atraksi wisata merupakan pusat dari suatu perjalanan wisata. Oleh karena itu unsur-unsur didalamnya harus terpenuhi,-
- d. Situasi dan kondisi disuatu destinasi harus menimbulkan rasa nyaman kepada para wisatawan,-
- e. Kesan positif dari atraksi wisata harus dimiliki para wisatawan.

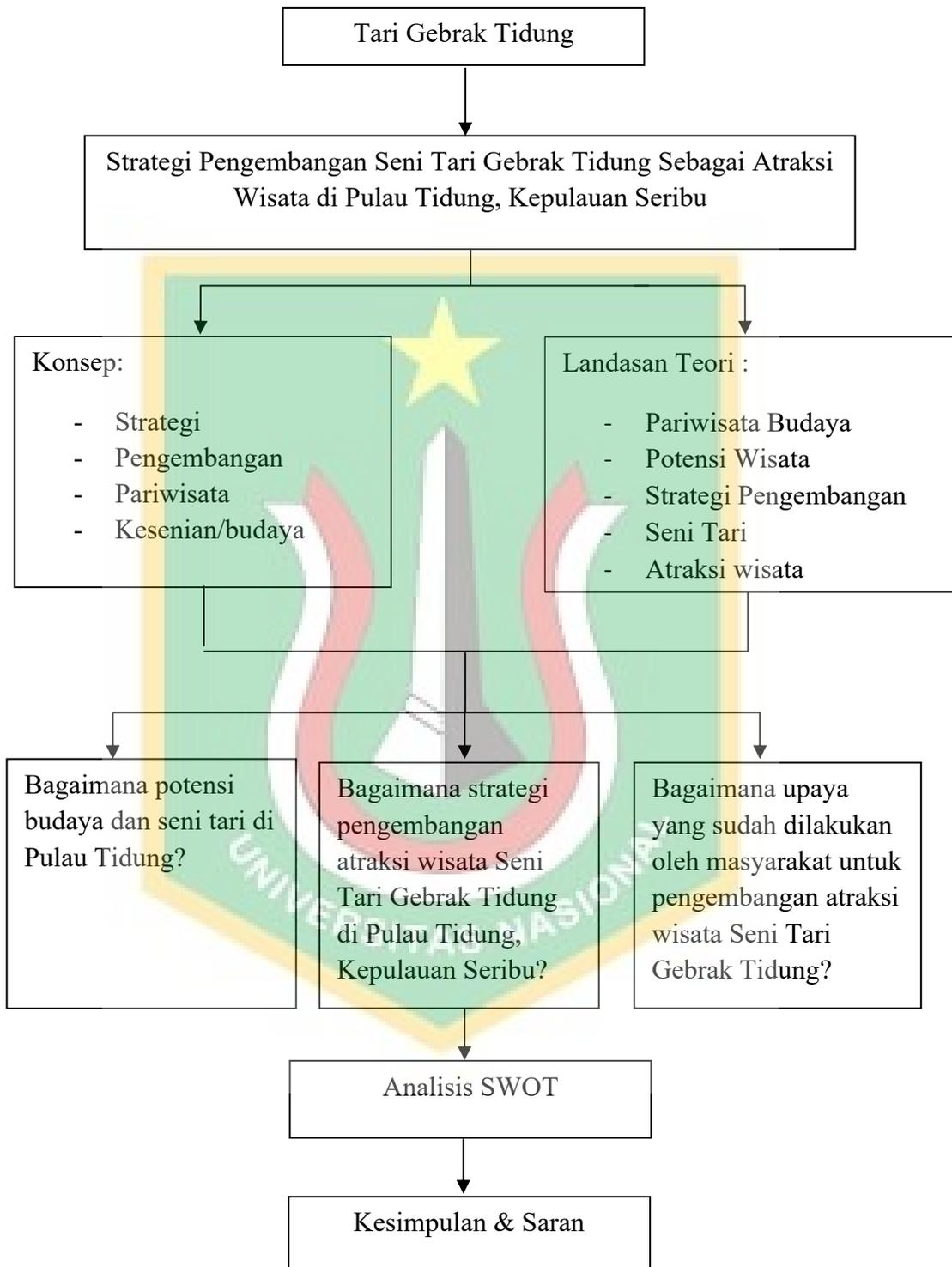
B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian (Anggraini, et al 2014) yang berjudul upaya pengembangan tari mancak padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang menunjukkan bahwa masyarakat lokal juga diharuskan untuk ikut turun dalam pengembangan suatu seni tari sebagai atraksi wisata atau suatu daya tarik wisata. Menurut (Syaiful, 2021) pada penelitiannya yang berjudul strategi pengembangan tari zapin api sebagai daya tarik wisata budaya di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa strategi pengembangan sangat diperlukan dalam pengelolaan daya tarik wisata agar lebih tertata dan berkembang lebih baik.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian kali ini tentang strategi pengembangan salah satu atraksi wisata yang bernama seni tari gebrak tidung di Kepulauan Seribu dengan melihat kekuatan (*stength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang ada dan didapatkan 4 elemen yang berguna untuk strategi alternatif yang berguna untuk kedepannya.

C. Kerangka analisis

Gambar 1.1 Kerangka Analisis Strategi Pengembangan Atraksi Wisata



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Kerangka analisis digunakan sebagai landasan dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka analisis merupakan penjelasan terhadap hal - hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi dan tujuan organisasi/perusahaan dalam hal ini objek yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah tarian gebrak tidung dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dengan pengurus, penari sanggar seribu ceria dan suku dinas pariwisata Pulau Tidung. Hasil dari rumusan masalah pertama yaitu bagaimana potensi budaya dan seni tari di Pulau Tidung akan disajikan dalam bentuk deskriptif, hasil dari rumusan masalah kedua yaitu bagaimana strategi pengembangan atraksi wisata Seni Tari Gebrak Tidung di Pulau Tidung akan diolah dan disajikan menggunakan analisis SWOT, sedangkan untuk hasil dari rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana upaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat untuk pengembangan atraksi wisata Seni Tari Gebrak Tidung akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

